

GAMBARAN TINGKAT KESADARAN MASYARAKAT DALAM PENERAPAN PROTOKOL KESEHATAN DI MASA PANDEMI COVID-19

**Anna Yuliana¹, Muharam Priatna¹, Ira Rahmiyani¹, Saeful Amin¹,
Ade Yeni A¹, Indra¹**

¹Program Studi Farmasi Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Bakti Tunas Husada Tasikmalaya

Email anna_yuliana@stikes-bth.ac.id, muharam_priatna@stikes-bth.ac.id, ira_rahmiyani@stikes-bth.ac.id,
saeful_amin@stikes-bth.ac.id, indraf04@gmail.com, yeni06aprillia@gmail.com

ABSTRAK

Pandemi akibat Virus SARS-CoV2 yang melanda dunia memberikan pengaruh cukup besar terhadap kelangsungan hidup manusia. Di Indonesia, kasus pertama COVID-19 terkonfirmasi pada awal bulan Maret 2020. Berbagai upaya pemerintah untuk menangani pandemi diantaranya dengan melakukan PSBB/PPKM, penerapan protokol kesehatan 5M, dan kini sedang dilakukan program vaksinasi. Namun, sampai saat ini kasus aktif terinfeksi COVID-19 terus bertambah hingga ribuan kasus perhari. Pengabdian bertujuan untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan dimasa pandemi COVID-19. Jenis pengabdian kuantitatif dengan desain deskriptif analitik. Teknik yang digunakan yaitu quota sampling terhadap 500 orang penduduk di Jawa Barat. Data diperoleh melalui kuisisioner yang dibagikan secara online. Selanjutnya, data dianalisis secara univariat serta penyajian data dalam bentuk diagram perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 dan sikap kehidupan sehari-hari dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi. Hasil survei menunjukkan sebanyak 436 responden beranggapan bahwa penerapan protokol kesehatan adalah sangat penting. Sebanyak 395 responden telah melakukan PHBS. Namun, sebanyak 58 responden menyatakan masih sering berkerumun, menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sebagian masyarakat tentang penerapan dan perilaku di masa pandemi masih kurang, sehingga diperlukan adanya promosi kesehatan.

Kata kunci : Covid-19, PPKM, Protokol kesehatan, 5M, Masyarakat, Kuisisioner

ABSTRACT

The pandemic due to the SARS-CoV2 virus that swept the world had a considerable impact on human survival. In Indonesia, the first case of COVID-19 was confirmed in early March 2020. Various government efforts to deal with the pandemic include implementing PSBB / PPKM, implementing the 5M health protocol, and currently a Vaccination program is being carried out. However, until now active cases of being infected with COVID-19 continue to increase to thousands of cases per day. The research aims to determine the level of public awareness in implementing health protocols during the COVID-19 pandemic. This type of research is quantitative with an analytic descriptive design. The technique used is quota sampling of 500 residents in West Java. Data obtained through questionnaires distributed online. Furthermore, the data were analyzed in a univariate manner as well as data presentation in the form of behavioral diagrams to prevent the spread of COVID-19 and attitudes of daily life in implementing health protocols during the pandemic. The survey results showed that as many as 436 respondents thought that the implementation of health protocols was very important. A total of 395 respondents have done PHBS. However, as many as 58 respondents stated that they often flocked, indicating that the level of awareness of some people about implementation and behavior during the pandemic was still lacking, so that there is a need for health promotion.

Keywords. : Covid-19, PPKM, Health Protocol, 5M, Public, Questionnaire

PENDAHULUAN

Wabah dari virus Corona (COVID-19) semakin banyak menyebar. Virus Corona termasuk ke dalam keluarga besar dari virus yang bisa menyebabkan penyakit mulai dari gejala yang ringan hingga berat. Terdapat dua jenis virus Corona yang diketahui menimbulkan penyakit dengan gejala berat, yaitu MERS dan SARS (Larasati et al. 2020). COVID-19 merupakan penyakit baru yang belum diidentifikasi sebelumnya pada manusia (Zheng et al. 2020). Pengabdian membuktikan bahwa SARS-CoV ditransmisikan dari kucing luwak (*civetcats*) ke manusia sedangkan MERS-CoV berasal dari unta ke manusia (Kemenkes RI 2020).

Seperti yang telah kita ketahui bahwa Presiden Republik Indonesia melalui Keputusan Presiden Nomor 12 Tahun 2020 telah menetapkan bencana non alam penyebaran COVID-19 sebagai bencana nasional. COVID-19 dapat ditularkan melalui droplet. Masyarakat yang rentan terinfeksi yaitu mereka yang berhubungan/berkontak langsung dengan pasien COVID-19 atau merawat pasien COVID-19 (Buana 2017).

Di Indonesia, pemerintah sendiri telah menghimbau dan mengingatkan kepada masyarakat untuk tetap harus menerapkan protokol kesehatan guna untuk menghindari penularan wabah COVID-19 ini yaitu dengan beberapa cara, diantaranya adalah 1). mencuci tangan dengan menggunakan sabun lalu bilas dengan air yang mengalir. Dianjurkan tidak sembarangan atau sering memegang hidung, mulut, mata, dan wajah sebelum kita mencuci tangan terlebih dahulu dengan bersih. Gunakan Hand Sanitizer apabila tidak ada air disekitar, (2) Gunakanlah masker ketika akan berpergian, berada di tempat umum dan saat kita sedang sakit, (3) Menutup mulut saat akan batuk, saat bersin atau saat tidak menggunakan masker. (4) Sebisa mungkin kita hindari suatu keramaian atau kerumunan banyak orang dan beri jarak aman sekitar 1 meter dengan orang sekitar (Physical Distancing), (5) Lakukan karantina mandiri (Self Quarantine) di rumah dan tidak berpergian kemanapun kecuali dengan alasan mendesak atau ada kepentingan yang sangat penting, (6) Pergi ke rumah sakit atau beritahu tenaga kesehatan terdekat apabila kita merasakan gejala dari virus COVID-19.

Kesadaran dan kepatuhan dari masyarakat merupakan hal yang penting dalam upaya untuk memotong, atau mengurangi rantai penyebaran virus Corona. Himbauan yang dilakukan oleh pemerintah mulai dari *lockdown*, *social distancing* ataupun yang lainnya, apabila masyarakatnya

tidak patuh, tidak taat dan tidak disiplin, maka semua itu sia-sia dan tidak akan pernah berhasil. Pemerintah juga harus memiliki strategi–strategi yang tegas dan cerdas dalam menghimbau, dan mengingatkan agar kesadaran masyarakat meningkat dan mengerti akan bahayanya COVID-19, selain itu perlu dan penting juga dilakukan sosialisasi di seluruh daerah (Syafri S 2020). Juga dapat dilakukan edukasi publik untuk menerapkan pola hidup sehat dan bersih. Proses sosialisasi atau edukasi dapat dilakukan dengan berbagai cara. Salah satunya media edukasi, karena media sosial dianggap efektif dalam menyampaikan sebuah informasi kepada masyarakat sekitar (Nurhayati 2020).

METODE

Pengabdian ini termasuk jenis pengabdian dengan metode kuantitatif menggunakan desain deskriptif analitik. Sampel pengabdian adalah 500 orang dari masyarakat yang berada di wilayah Jawa Barat yang dipilih menggunakan teknik *quota sampling*. Kriteria pengabdian ini yaitu masyarakat yang tinggal dan berada di wilayah Jawa Barat, masyarakat yang bisa mengakses google form, dan masyarakat yang bersedia berpartisipasi dalam mengisi google form.

Variabel dalam pengabdian ini yaitu tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Alat ukur yang digunakan yaitu kuisioner *online*. Kuisioner yang diajukan terdapat dua subkategori yaitu empat pertanyaan berkaitan dengan data karakteristik sosio-demografi berupa identitas responden yang meliputi usia (17-20, 21-23, 24-26, dan >27), pekerjaan (siswa, mahasiswa, pengajar, wiraswasta, tenaga kesehatan, dan lainnya), alamat, jenis kelamin (laki-laki, perempuan) dan 10 pertanyaan yang mencakup perilaku pencegahan terhadap penyebaran COVID-19 dan sikap dalam kehidupan sehari-hari dalam mentaati protokol kesehatan selama pandemi. Dari 10 pertanyaan tersebut, tujuh diantaranya berupa pilihan dengan jawaban ya atau tidak. Skor tinggi menunjukkan tingkat kesadaran, sikap, dan perilaku yang lebih baik dibandingkan skor yang lebih rendah. Hasil skor dikategorikan berdasarkan tingkat capaian responden yakni tidak baik, kurang baik, cukup, baik dan sangat baik.

Hasil pengabdian dianalisis secara univariat untuk mengetahui tingkat kesadaran masyarakat dalam penerapan protokol kesehatan di masa pandemi COVID-19. Penyajian data dalam bentuk tabel dengan penyajian distribusi perilaku pencegahan penyebaran COVID-19 dan sikap dalam kehidupan sehari-hari dalam menerapkan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19 (Yanti et al. 2020).

PEMBAHASAN

Terdapat 500 responden yang melakukan pengisian quisioner yang tersebar di daerah Jawa Barat. Persentase responden yang berjenis kelamin laki-laki adalah 26% dan berjenis kelamin perempuan adalah 74%. Presentase usia responden yang mengisi quisioner yaitu sebanyak 33% usia 17-20 tahun, 44% usia 21-23 tahun, 4% usia 24-26 tahun, dan 19% usia >27 tahun. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas yang melakukan pengisian quisioner berusia 21-23 tahun. Hasil dapat dilihat pada Diagram 1, 2 dan 3.

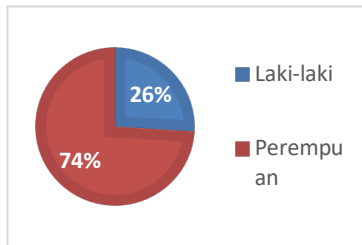


Diagram 1. Jenis Kelamin Responden

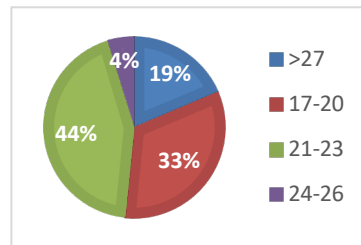


Diagram 2. Usia Responden

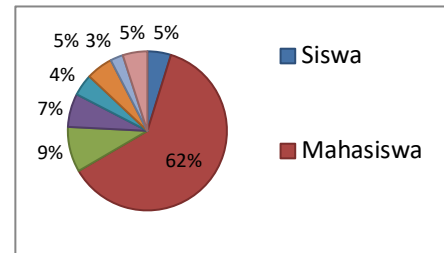
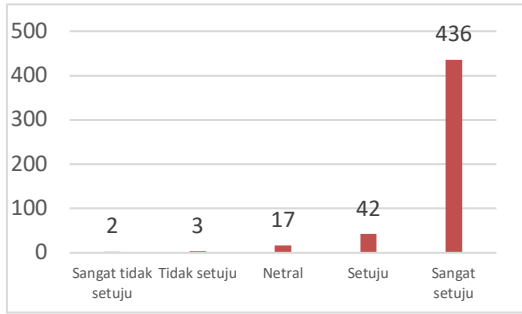


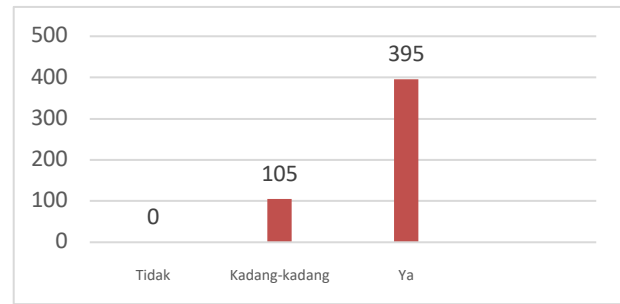
Diagram 3. Pekerjaan Responden

Presentase pekerjaan responden yang melakukan pengisian quisioner yaitu 62% mahasiswa, 9% wiraswasta, 7% pengajar (guru/dosen), 4% ibu rumah tangga, 5% tenaga kesehatan, 3% karyawan swasta, 5% siswa dan 5% lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan responden yang melakukan pengisian quisioner adalah mahasiswa. Berdasarkan data dari Grafik 1 dapat dilihat bahwa sebanyak 2 menjawab sangat tidak setuju, 3 menjawab tidak setuju, 17 menjawab netral, 42 menjawab setuju, dan 436 menjawab sangat setuju mengenai penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sangat setuju mengenai pentingnya penerapan protokol kesehatan selama pandemi COVID-19.

Kajian mengenai perilaku responden dalam menerapkan pola hidup bersih selama masa pandemi. Berdasarkan data dari Grafik 2, dapat dilihat bahwa tidak ada yang tidak menerapkan pola hidup bersih selama masa pandemi, sebanyak 105 kadang-kadang menerapkan pola hidup bersih selama masa pandemi, dan sebanyak 395 menerapkan pola hidup bersih selama masa pandemi. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menerapkan pola hidup bersih selama masa pandemi.



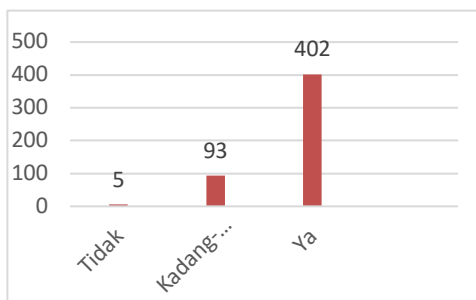
Grafik 1. Kategori Penerapan Protokol Kesehatan



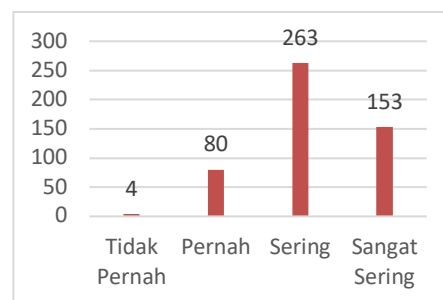
Grafik 2. Kategori Perilaku Responden Dalam Menerapkan Pola Hidup Bersih Selama Masa Pandemi

Berdasarkan data dari Grafik 3 dapat dilihat bahwa sebanyak 5 responden tidak melakukan aktivitas mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk berpergian, sebanyak 93 responden kadang-kadang melakukan aktivitas mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk berpergian, dan sebanyak 402 responden melakukan aktivitas mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk berpergian. Hal ini menunjukkan mayoritas responden selalu melakukan aktivitas mencuci atau mengganti masker setelah digunakan untuk berpergian.

Berdasarkan data dari Grafik 4 dapat dilihat bahwa sebanyak 4 responden tidak pernah melakukan aktivitas mencuci tangan 20 detik menggunakan sabun, sebanyak 80 responden pernah melakukan aktivitas mencuci tangan 20 detik dengan sabun, sebanyak 263 responden sering melakukan aktivitas mencuci tangan selama 20 detik menggunakan sabun, dan sebanyak 153 responden sangat sering melakukan aktivitas mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun. Hal ini menunjukkan mayoritas responden sering melakukan aktivitas mencuci tangan selama 20 detik dengan sabun.



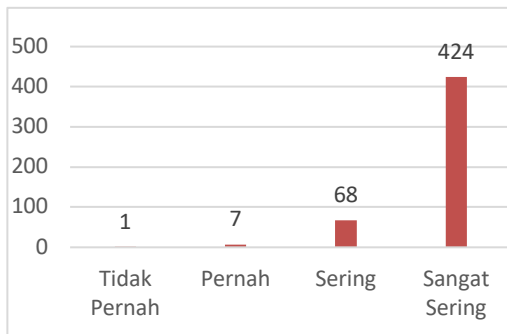
Grafik 3. Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Mencuci Atau Mengganti Masker Setelah Digunakan Untuk Berpergian



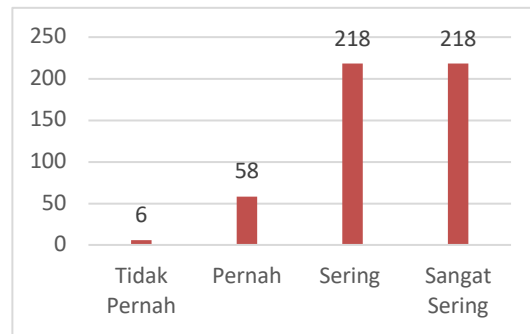
Grafik 4. Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Mencuci Tangan Selama 20 Detik Dengan Sabun

Berdasarkan data dari Grafik 5 dapat dilihat bahwa sebanyak 1 responden tidak pernah menggunakan masker saat keluar rumah, sebanyak 7 responden pernah menggunakan masker ketika keluar rumah, sebanyak 68 responden memakai masker saat keluar rumah, dan sebanyak 424 responden memakai masker ketika keluar rumah. Hal ini menunjukkan mayoritas responden menggunakan masker ketika keluar rumah.

Berdasarkan data dari Grafik 6 dapat dilihat bahwa sebanyak 6 responden tidak pernah membersihkan diri (langsung mandi, mencuci baju, dll) setelah berpergian keluar rumah, 58 responden pernah membersihkan diri (langsung mandi, mencuci baju, dll) setelah berpergian keluar rumah, sebanyak 218 responden sering membersihkan diri (langsung mandi, mencuci baju, dll) setelah berpergian keluar rumah, dan sebanyak 218 responden sangat sering membersihkan diri (langsung mandi, mencuci baju, dll) setelah berpergian keluar rumah.



Grafik 5. Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Menggunakan Masker Ketika Keluar Rumah

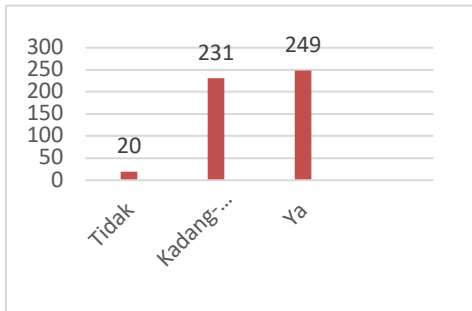


Grafik 6. Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Membersihkan Diri (Langsung Mandi, Mencuci Baju, dll) Setelah Berpergian Keluar Rumah

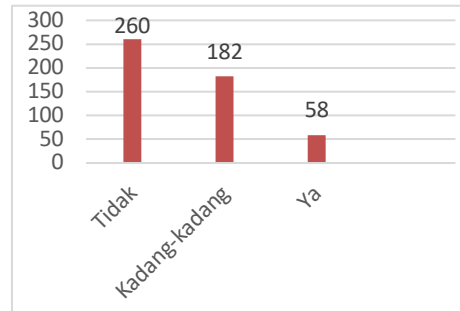
Berdasarkan data dari Grafik 7 dapat dilihat bahwa sebanyak 20 responden tidak melakukan aktivitas menjaga jarak minimal 1 meter ketika diluar rumah, sebanyak 231 responden kadang-kadang melakukan aktivitas menjaga jarak minimal 1 meter ketika diluar rumah, sebanyak 249 responden. Hal ini menunjukkan mayoritas responden melakukan aktivitas menjaga jarak minimal 1 meter ketika diluar rumah.

Berdasarkan data dari Grafik 8 dapat dilihat bahwa sebanyak 260 responden tidak melakukan aktivitas berkumpul selama masa pandemi COVID-19, sebanyak 182 responden kadang-kadang melakukan aktivitas berkumpul selama masa pandemi COVID-19, dan sebanyak 58 responden melakukan aktivitas berkumpul selama masa pandemi COVID-19. Hal ini

menunjukkan mayoritas responden tidak melakukan aktivitas berkumpul selama masa pandemi COVID-19.



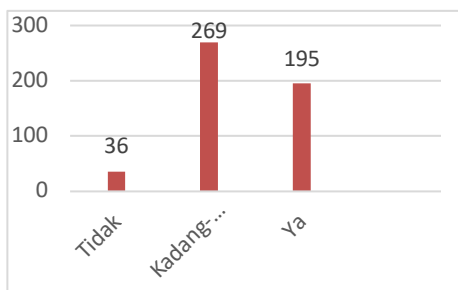
Grafik 7. Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Menjaga Jarak Minimal 1 Meter Ketika Diluar Rumah



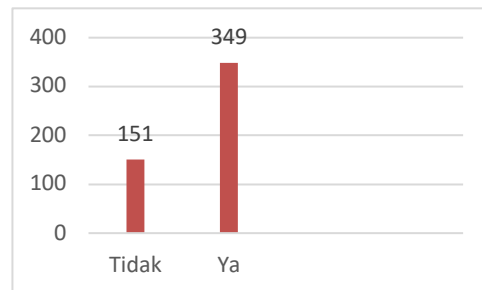
Grafik 8. Grafik Kategori Perilaku Responden Dalam Melakukan Aktivitas Berkumpul Selama Masa Pandemi

Berdasarkan data dari Grafik 9 dapat dilihat bahwa sebanyak 36 responden tidak menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan ketika bertemu teman, keluarga, atau kerabat. Sebanyak 269 responden kadang-kadang menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan ketika bertemu teman, keluarga, atau kerabat. Sebanyak 195 responden menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan ketika bertemu teman, keluarga, atau kerabat. Hal ini menunjukkan mayoritas responden kadang-kadang menghindari kontak fisik seperti berjabat tangan ketika bertemu teman, keluarga, atau kerabat.

Berdasarkan data dari Grafik 10 dapat dilihat bahwa sebanyak 151 responden tidak melakukan isolasi mandiri dirumah selama 14 hari, sebanyak 349 responden melakukan isolasi mandiri dirumah selama 14 hari. Hal ini menunjukkan mayoritas responden melakukan isolasi mandiri dirumah selama 14 hari.



Grafik 9. Kategori Perilaku Responden Dalam Menghindari Kontak Fisik Seperti Berjabat Tangan Ketika Bertemu Teman, Keluarga, atau Kerabat.



Grafik 10. Perilaku responden dalam melakukan isolasi mandiri dirumah selama 14 hari

Masker pelindung wajah merupakan salah satu bentuk *self protection* selama masa pandemi (Yuliana 2020). Kemenkes merekomendasikan jenis masker yang baik untuk dipakai, yaitu masker N95, masker medis, dan masker kain. Namun jika menggunakan masker kain, sebaiknya menggunakan masker kain 3 lapis dan lama pemakaian tidak lebih dari 8 jam sekali pakai. Tidak dianjurkan untuk memakai masker berbahan scuba karena memiliki efektivitas antara 0-5%, angka ini jauh dibandingkan dengan masker kain 3 lapis dengan persentase efektivitas 50-70%. Hal ini menyebabkan memakai masker berbahan scuba ditempat ramai tidak dianjurkan karena memiliki resiko tinggi tertular Covid-19. Selain itu masker berbahan scuba dibuat dari bahan tipis dan elastis dan jenis masker scuba hanya terdiri atas satu lapisan kain dan mempunyai kecenderungan melonggar. Pemakaian masker harus memperhatikan besarnya pori-pori dan lama penggunaannya. Dari besarnya responden yang melakukan hal tersebut, ini tentu sangat baik karena banyak masyarakat yang sadar tentang pentingnya protokol kesehatan. (Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020 2020)

Menjaga kebersihan tangan mampu menyelamatkan nyawa manusia dari infeksi corona virus (et al. 2020). Mencuci tangan sangat diwajibkan menggunakan sabun pada saat pandemi seperti sekarang supaya terhindar dari virus yang ada menempel pada tangan kita. Karena sebagian besar kita melakukan aktivitas dengan menggunakan tangan. Perilaku tersebut dapat dilakukan sebagai upaya pencegahan dan mengendalikan penyebaran Covid-19 karena virus dapat menempel dipakaian yang dipakai saat berpergian ke luar rumah (Parinduri et al. 2021).

Masyarakat masih banyak yang belum melakukan protokol kesehatan yang dilakukan untuk tidak berkumpul atau berkerumun supaya mencegah penularan atau terkena penyakit Covid-19 (Arditama and Lestari 2020). *Social distancing* guna memutus mata rantai ataupun menekan penyebaran Covid-19 (Michelle, Betarli Lengkong, and Jusuf 2020). Hal ini dapat diatasi dengan memberikan promosi kesehatan yang dapat dilakukan melalui edukasi, sosialisasi, serta penggunaan media informasi yang digunakan untuk memberikan pemahaman dan pengertian untuk semua masyarakat, serta memberikan contoh yang baik dari tokoh masyarakat, pemimpin, dan melalui media (Rosidah, Khasanah, and Kayis 2020). Edukasi melalui media online efektif meningkatkan pengetahuan masyarakat (Purnamasari et al. 2021).

Perilaku menghindarkan diri dari kontak fisik dengan tidak untuk berjabat tangan ketika bertemu teman, keluarga dan kerabat masih belum biasa dilakukan oleh masyarakat, namun harus diketahui bahwa virus bisa menempel dimana saja dan siapa saja (Triguno et al. 2020). Terkadang masyarakat merasa sehat dan bisa beraktivitas seperti biasa, namun virus Covid-19 bisa menyerang kepada orang yang tidak mengalami gejala dari virus tersebut. Masyarakat yang kurang akan pengetahuan tentang ini maka perlu dilakukan edukasi (Puspitaningsih et al. 2020).

SIMPULAN

Berdasar pada hasil survei terhadap penduduk di Jawa Barat, sebanyak 436 responden menyatakan sangat pentingnya penerapan protokol kesehatan selama pandemi. Dari beberapa pertanyaan yang dilontarkan dalam kuisisioner mengenai perilaku responden selama pandemi, secara keseluruhan telah menunjukkan hasil yang baik. Sebanyak 395 responden telah melakukan PHBS. Namun, sebanyak 58 responden menyatakan masih sering berkerumun. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kesadaran sebagian masyarakat tentang penerapan dan perilaku di masa pandemi masih kurang. Oleh karenanya diperlukan kegiatan promosi kesehatan melalui edukasi, sosialisasi, ataupun penggunaan media informasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arnaz Anggoro Saputro, Yudi Dwi Saputra, and Guntum Budi Prasetyo. 2020. "Analisis Dampak Covid-19 Terhadap Kesadaran Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan." *Jurnal Porkes* 3 (2): 81–92. <https://doi.org/10.29408/porkes.v3i2.2865>.
- Arditama, Erisandi, and Puji Lestari. 2020. "Jogo Tonggo : Membangkitkan Kesadaran Dan Ketaatan Warga Berbasis Kearifan Lokal Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Jawa Tengah." *Jurnal Pendidikan Undiksha* 8 (2): 157–67. <https://ejournal.undiksha.ac.id/index.php/JJPP>.
- Buana, Riska Dana. 2017. "Analisis Perilaku Masyarakat Indonesia Dalam Menghadapi Pandemi Covid-19 Dan Kiat Menjaga Kesejahteraan Jiwa." *Sosial Dan Budaya, Fakultas Syariah Dan Hukum Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta* 53 (9): 1689–99. <file:///C:/Users/User/Downloads/fvm939e.pdf>.
- Dong, Yuanyuan, Yuanyuan Dong, Xi Mo, Yabin Hu, Xin Qi, Fan Jiang, Zhongyi Jiang, et al. 2020. "Epidemiology of COVID-19 among Children in China." *Pediatrics* 145 (6). <https://doi.org/10.1542/peds.2020-0702>.
- Kemendes RI. 2020. "Kesiapan Kementerian Kesehatan RI Dalam Menghadapi Outbreak Novel Coronavirus." *Kemendes RI*, 1–26. https://www.papdi.or.id/pdfs/817/dr_Siti_Nadia_-_Kemendes_RI.pdf.
- Larasati, Dewi Putri, Anis Saidah, Retno Puspita Sari, Fitri Ana, and Puji Wahyu. 2020. "Tingkat

- Kesadaran Masyarakat Dalam Upaya Pencegahan Coronavirus 2019 di Desa PandanHarum” 2019: 1–9.
- Michelle, Elizabeth, Keyzia Betarli Lengkong, and Melvin Jusuf. 2020. “Ketaatan Dan Kepatuhan Hukum Masyarakat Terhadap Peraturan Psbb Masa Transisi Berdasarkan Pergub No. 88 Tahun 2020 Di Wilayah Jakarta Barat.” *ADIL: Jurnal Hukum* 11 (2). <https://doi.org/10.33476/ajl.v11i2.1654>.
- Nurhayati, Erlis. 2020. “Meningkatkan Keaktifan Siswa Dalam Pembelajaran Daring Melalui Media Game Edukasi Quiziz Pada Masa Pencegahan Penyebaran Covid-19.” *Jurnal Paedagogy* 7 (3): 145. <https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2645>.
- Parinduri, Anggi Isnani, Raisha Octavariny, Program Studi, Kesehatan Masyarakat, Program Studi, Kebidanan Program, Kabupaten Deli Serdang, and Edukasi Kesehatan. 2021. “Edukasi Tentang Penerapan Protokol Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Covid-19 Di Kabupaten Serdang” 1 (1): 24–28. <https://doi.org/10.35451/jpk.v1i1.559>.
- Permenkes RI KMK No. HK.01.07/MENKES/382/2020. 2020. “Corona Virus Disease 2019.” *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 9 (Pedoman Pembatasan Sosial Berskala Besar dalam Rangka Percepatan Penanganan Corona Virus Disease 2019 (COVID-19))*: 2–6.
- Purnamasari, Yenti, Yulin Fitri Chintia, Nur Riska Anwar, Putri Permatasari, Halu Oleo, Universitas Halu Oleo, Southeast Sulawesi, Universitas Halu Oleo, Southeast Sulawesi, and Kata Kunci. 2021. “Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Dalam Penerapan Protokol Kesehatan Melalui Edukasi Berbasis Media Online” 6 (2): 175–83.
- Puspitaningsih, Dwiharini, Siti Rachmah, Sekolah Tinggi, Ilmu Kesehatan, Majapahit Mojokerto, and Protokol Kesehatan. 2020. “Jurnal Abdimakes Vol 1 No 1 Januari 2020 Jurnal Abdimakes Vol 1 No 1 Januari 2020” 1 (1): 39–46.
- Rosidah, Ainur, Binti Anisaul Khasanah, and Rahmatika Kayis. 2020. “Raising Community Awareness on Covid-19 Prevention Through” 4 (2): 414–19.
- Ruswanto, R., Amin, S., Yuliana, A., Nofianti, T., Rahayuningsih, N., Rahmiyani, I., ... & Pebiansyah, A. (2021). Penyuluhan Covid-19 dan Workshop Pembuatan Hand Sanitizer di Pondok Pesantren Suryalaya Tasikmalaya. *J-ABDIPAMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat)*, 5(1), 87-94.
- Susilo, Adityo, Cleopas Martin Rumende, Ceva Wicaksono Pitoyo, Widayat Djoko Santoso, Mira Yulianti, Herikurniawan Herikurniawan, Robert Sinto, et al. 2020. “Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini.” *Jurnal Penyakit Dalam Indonesia* 7 (1): 45. <https://doi.org/10.7454/jpdi.v7i1.415>.
- Syafrida S. 2020. “Bersama Melawan Virus Covid 19 Di Indonesia.” *SALAM : Jurnal Sosial Dan Budaya* 7 (6). <https://doi.org/10.15408/j.ctvzxxb18.12>.
- Tosepu, Ramadhan, Joko Gunawan, Devi Savitri, La Ode, Ali Imran, and Hariati Lestari. 2020. “Since January 2020 Elsevier Has Created a COVID-19 Resource Centre with Free Information in English and Mandarin on the Novel Coronavirus COVID- 19 . The COVID-

- 19 Resource Centre Is Hosted on Elsevier Connect , the Company ' s Public News and Information.” *Science of the Total Environment*, no. January.
- Triguno, Yopita, Purnami Luh Ayu, Ketut Eka Larasati Wardana, Ni Made Raningsih, and Kadek Dwi Arlinayanti. 2020. “Protokol Kesehatan Covid-19 : Sebagai Upaya Pencegahan Covid-19 Di Area Kerja Pada Karyawan Perkantoran Di Bandar Lampung.” *Jurnal Peduli Masyarakat* 2 (Desember): 173–80.
- Yanti, Ni Putu Emy Darma, I Made Arie Dharma Putra Nugraha, Gede Adi Wisnawa, Ni Putu Dian Agustina, and Ni Putu Arsita Diantari. 2020. “Public Knowledge about Covid-19 and Public Behavior During the Covid-19 Pandemic.” *Jurnal Keperawatan Jiwa* 8 (4): 491. <https://doi.org/10.26714/jkj.8.4.2020.491-504>.
- Yuliana. 2020. “Wellness and Healthy Magazine.” *Parque de Los Afectos. Jóvenes Que Cuentan* 2 (February): 124–37.
- Yuliana, A., Ruswanto, R., & Gustaman, F. (2021). Sosialisasi Pengetahuan Dan Pemahaman Masyarakat Tentang Tanaman Obat Keluarga (TOGA). *Jurnal Kreativitas Pengabdian Kepada (PKM)*, 4(2), 365-372.
- Zheng, Ying Ying, Yi Tong Ma, Jin Ying Zhang, and Xiang Xie. 2020. “COVID-19 and the Cardiovascular System.” *Nature Reviews Cardiology* 17 (5): 259–60. <https://doi.org/10.1038/s41569-020-0360-5>.